Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pengembangan Instrumen Supervisi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Ananda Edy[1], Sukirman[2] , Salmilah[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

[1]anandaedy29@gmail.com

Abstrak

Transformasi pendidikan kontemporer menuntut kepala sekolah menerapkan supervisi berbasis kepemimpinan transformasional untuk mengoptimalkan kinerja guru. Penelitian bertujuan mengembangkan instrumen supervisi kepemimpinan transformasional yang valid dan praktis dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sabbang. Metode Research and Development mengintegrasikan model Rattray & Jones dengan pendekatan ADDIE. Subjek penelitian adalah kepala sekolah sekolah dasar negeri di Kecamatan Sabbang. Instrumen dikembangkan berbasis Google Form mengukur empat dimensi kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Validasi ahli menghasilkan validitas isi sangat tinggi: materi 94%, bahasa 93%, digital 96%. Uji validitas konstruk pada 20 responden menunjukkan seluruh indikator memiliki Corrected Item-Total Correlation > 0,30 dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,841. Praktikalitas instrumen mencapai 98% berdasarkan penilaian kepala sekolah. Instrumen supervisi kepemimpinan transformasional terbukti valid, reliabel, dan praktis untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar.
Kata kunci: instrumen supervisi, kepemimpinan transformasional, kinerja guru

Pendahuluan

Dinamika transformasi pendidikan nasional menghadapi tantangan kompleks dalam mengoptimalkan kinerja pendidik sebagai ujung tombak peningkatan mutu pembelajaran. Perubahan paradigma kurikulum nasional menuju implementasi Kurikulum Merdeka dan akselerasi digitalisasi pendidikan era revolusi industri 4.0 menuntut adaptasi kompetensi guru yang lebih holistik dan berkelanjutan. Realitas empiris menunjukkan bahwa kinerja guru sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika, mulai dari keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran, implementasi pendekatan pedagogis inovatif, hingga integrasi pembelajaran berbasis karakter yang kontekstual (Mutiara Rushita Adi et al., 2025). Kompleksitas tugas guru dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan konteks lokal memerlukan dukungan supervisi yang sistematis dan transformatif.

Supervisi konvensional yang selama ini diterapkan cenderung berorientasi pada aspek administratif-compliance dengan pendekatan *top-down* yang kurang mengakomodasi kebutuhan pengembangan profesional guru secara individual. Paradigma supervisi tradisional ini seringkali hanya berfokus pada pemenuhan dokumen administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Keterbatasan instrumen supervisi yang ada dalam mengukur aspek kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor penghambat optimalisasi kinerja guru. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan pengembangan profesional guru dengan praktik supervisi yang diimplementasikan di lapangan, khususnya di sekolah dasar yang memerlukan pendekatan supervisi yang lebih humanis dan memberdayakan.

Studi-studi kontemporer dalam bidang supervisi pendidikan menunjukkan kecenderungan peningkatan fokus pada implementasi kepemimpinan transformasional sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkorelasi positif dengan motivasi kerja guru dan inovasi pembelajaran di kelas. Temuan ini diperkuat oleh studi longitudinal yang menunjukkan bahwa guru yang berada dalam lingkungan kerja dengan kepemimpinan transformasional menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogis dan profesional. Dimensi kepemimpinan transformasional yang meliputi pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual terbukti memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja guru dan kualitas proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen supervisi berbasis kepemimpinan transformasional telah menjadi fokus penelitian internasional dengan berbagai pendekatan metodologis. Kepemimpinan transformasional dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, namun masih terbatas pada konteks pendidikan menengah. Penelitian (Espinosa et al., 2023) mengeksplorasi implementasi Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, menghasilkan temuan bahwa pendekatan ini lebih efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru dibandingkan dengan sistem penilaian konvensional. Studi (Fadilah et al., 2024) menekankan pentingnya kesesuaian instrumen supervisi dengan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagaimana diatur dalam regulasi pendidikan nasional.

Penelitian terkini juga mengungkapkan bahwa implementasi teknologi digital dalam instrumen supervisi memberikan kemudahan akses dan efisiensi dalam proses pengumpulan data serta analisis hasil supervisi. Kou dkk. (2024) dalam studinya menunjukkan bahwa instrumen supervisi digital yang dikembangkan dengan platform *user-friendly* meningkatkan partisipasi aktif guru dalam proses evaluasi diri dan refleksi profesional. Kepemimpinan transformasional dalam supervisi mendorong terciptanya budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah. Namun demikian, mayoritas penelitian yang ada masih berfokus pada konteks pendidikan menengah dan tinggi, sementara pengembangan instrumen supervisi khusus untuk sekolah dasar masih terbatas.

Dampak kepemimpinan transformasional terhadap kesejahteraan psikologis guru, menghasilkan temuan bahwa dimensi pertimbangan individual dalam kepemimpinan transformasional berkorelasi negatif dengan tingkat *burnout* guru dan berkorelasi positif dengan kepuasan kerja. Penelitian (Sutarsih et al., 2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa supervisi berbasis kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan self-efficacy guru dan motivasi intrinsik dalam melaksanakan tugas profesional. Analisis komprehensif terhadap literatur terbaru mengidentifikasi beberapa kesenjangan signifikan dalam pengembangan instrumen supervisi kepemimpinan transformasional. Pertama, mayoritas penelitian yang ada masih terfokus pada konteks pendidikan menengah dan perguruan tinggi, sementara karakteristik unik supervisi di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang berbeda. Guru sekolah dasar menghadapi tantangan spesifik dalam implementasi pembelajaran tematik integratif dan penguatan pendidikan karakter yang memerlukan supervisi dengan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual.

Kedua, instrumen supervisi yang dikembangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan secara optimal dimensi kepemimpinan transformasional dengan aspek-aspek spesifik kinerja guru sekolah dasar. Kesenjangan ini menciptakan ketidaksesuaian antara instrumen yang ada dengan kebutuhan riil supervisi di tingkat sekolah dasar yang memiliki karakteristik pembelajaran dan manajemen yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu belum mengeksplorasi secara mendalam aspek

Copyright © 2025 The Author(s)

praktikalitas instrumen dalam konteks implementasi nyata di lapangan, khususnya dari perspektif kepala sekolah sebagai pelaksana langsung supervisi.

Ketiga, keterbatasan penelitian dalam mengembangkan instrumen supervisi yang memanfaatkan platform digital yang mudah diakses dan user-friendly untuk konteks sekolah dasar di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Penelitian (Afani et al., 2025) mengidentifikasi bahwa implementasi regulasi pendidikan nasional melalui UU No. 14 Tahun 2005 dan UU No. 20 Tahun 2003 memerlukan instrumen supervisi yang dapat mengakomodasi keragaman kondisi sekolah, termasuk sekolah dasar di daerah terpencil.

Berdasarkan analisis kesenjangan yang teridentifikasi, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana mengembangkan instrumen supervisi kepemimpinan transformasional yang valid, reliabel, dan praktis untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sabbang?" Pertanyaan penelitian ini dielaborasi menjadi beberapa sub-pertanyaan spesifik yang meliputi: bagaimana proses pengembangan instrumen supervisi yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan transformasional dengan aspek kinerja guru sekolah dasar, sejauh mana validitas isi dan konstruk instrumen yang dikembangkan, bagaimana tingkat reliabilitas instrumen dalam mengukur supervisi kepemimpinan transformasional, dan seberapa praktis instrumen tersebut untuk diimplementasikan oleh kepala sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan instrumen supervisi kepemimpinan transformasional yang telah teruji secara psikometris untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sabbang. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: menghasilkan instrumen supervisi digital berbasis Google Form yang mengintegrasikan empat dimensi kepemimpinan transformasional dengan aspek kinerja guru sekolah dasar, menguji validitas isi dan konstruk instrumen melalui penilaian ahli dan analisis statistik, menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dan mengevaluasi praktikalitas instrumen berdasarkan penilaian kepala sekolah sebagai pengguna utama.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen supervisi yang secara khusus dirancang untuk konteks sekolah dasar dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dalam format digital yang mudah diakses. Inovasi penelitian mencakup adaptasi model Rattray & Jones dengan pendekatan ADDIE untuk menghasilkan instrumen yang tidak hanya valid secara teoretis tetapi juga praktis untuk diimplementasikan dalam kondisi nyata supervisi sekolah dasar. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya literatur supervisi pendidikan dengan menyediakan instrumen yang telah teruji untuk mengukur implementasi kepemimpinan transformasional di tingkat sekolah dasar, sementara kontribusi praktis adalah menyediakan alat bantu supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan metode campuran (mix method sequential exploratory) mengintegrasikan elemen kualitatif dan kuantitatif untuk mengembangkan instrumen supervisi kepemimpinan transformasional. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara pada April 2025, dengan subjek penelitian kepala sekolah sebagai pengguna utama instrumen supervisi. Prosedur pengembangan mengadopsi model Rattray & Jones yang menekankan identifikasi konstruk kepemimpinan transformasional meliputi dimensi visi dan inspirasi, komunikasi efektif, pemberdayaan pengembangan, perhatian individual, dan lingkungan kerja positif. Pengembangan item berdasarkan literatur (Ferozi & Chang, 2021) dan Leithwood et al., serta hasil wawancara ahli. Validitas konstruk diuji menggunakan Corrected Item-Total

Correlation dengan sampel 20 responden, dimana item valid jika nilai korelasi > 0,30 dan reliabilitas internal diukur menggunakan Cronbach's Alpha ≥ 0,70.

Model ADDIE dimodifikasi pada tahap Development, Implementation, dan Evaluation dengan penyusunan kuesioner skala Likert dan validasi ahli materi, bahasa, dan digital. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, angket untuk mengukur persepsi pengguna, dan dokumentasi berupa laporan kinerja serta catatan supervisi. Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan rumus persentase P = x/xi × 100% untuk validasi isi dengan kriteria sangat valid (81%-100%), valid (61%-80%), cukup (41%-60%), kurang valid (21%-40%), dan tidak valid (0%-20%). Validitas konstruk dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Karl Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach dengan interpretasi nilai ≥ 0,9 (sangat reliabel), 0,8-0,9 (baik), 0,7-0,8 (cukup baik), 0,6-0,7 (cukup diterima), dan < 0,6 (tidak reliabel) (Hasanudin Rumakabes, R. Kempa, 2024). Uji praktikalitas menggunakan skala empat poin dengan kategori sangat praktis (82%-100%), praktis (63%-81%), cukup praktis (44%-62%), dan tidak praktis (25%-43%) (Handinata & Al, 2024).

Hasil

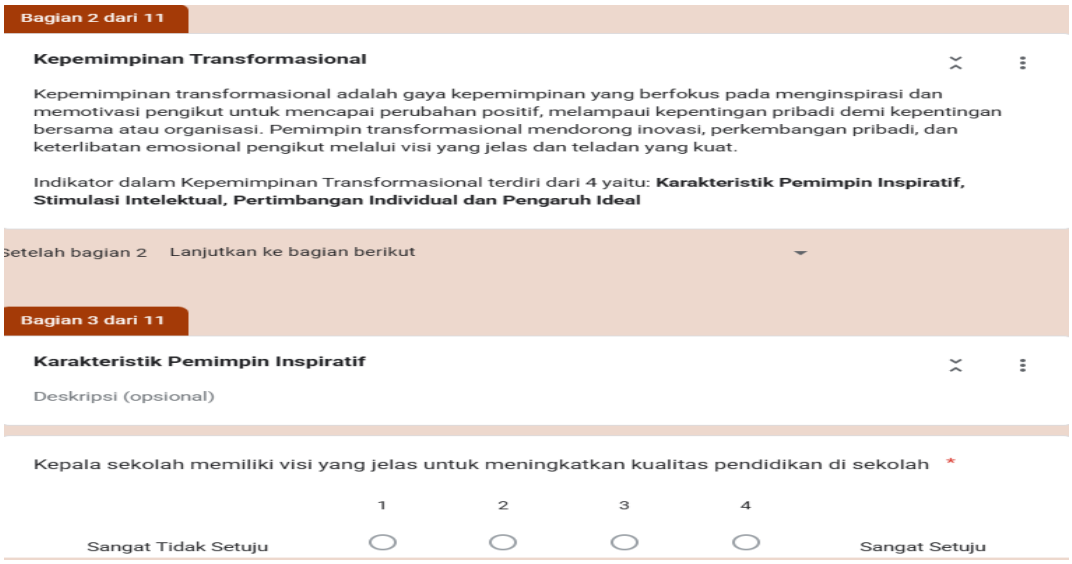
Pengembangan Instrumen Supervisi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sabbang

Penelitian ini menghasilkan pengembangan instrumen supervisi kepemimpinan transformasional melalui integrasi model Rattray dan Jones dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Proses pengembangan dimulai dengan identifikasi konstruk yang komprehensif berdasarkan kajian teori kepemimpinan transformasional yang mencakup empat dimensi utama: *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual). Konstruk kinerja guru dioperasionalisasikan melalui dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi profesional.
Google Form.

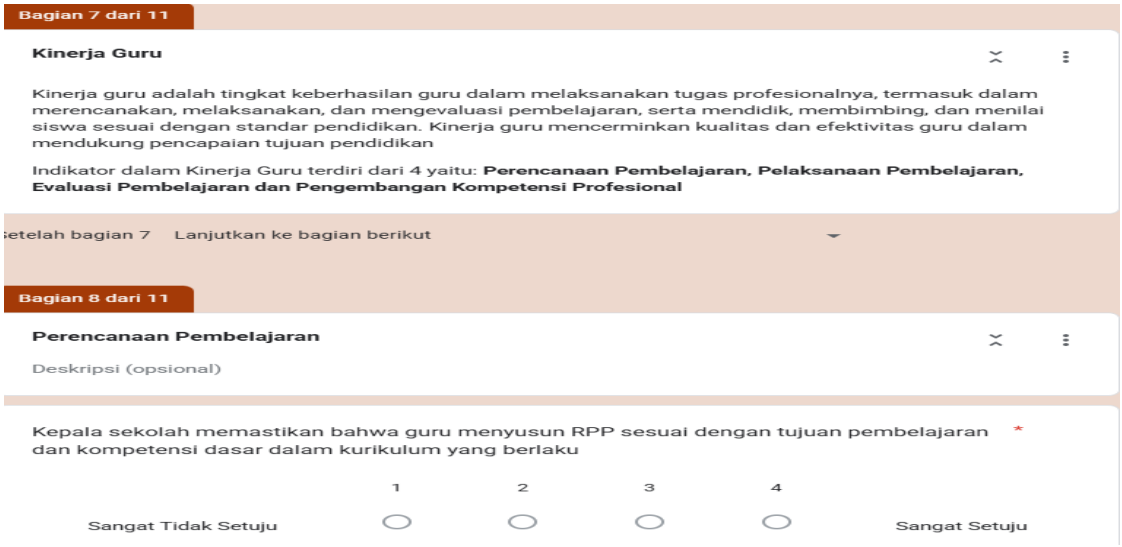


Gambar 1. Tampilan awal kuesioner

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 2. Item Kuesioner Kepemimpinan Transformasional



Gambar 3. Item Kuesioner Kepemimpinan Transformasional

Tahap pengembangan item kuesioner menghasilkan instrumen digital berbasis Google Form yang dirancang khusus untuk mengukur supervisi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tampilan awal kuesioner menampilkan interface yang user-friendly dengan navigasi yang mudah dipahami, sedangkan item-item kuesioner kepemimpinan transformasional disusun berdasarkan indikator karakteristik pemimpin inspiratif, stimulasi intelektual, pertimbangan individual, dan pengaruh ideal. Instrumen ini menjadikan kepala sekolah sebagai responden utama, mengingat mereka merupakan pelaksana langsung proses supervisi dan memiliki peran strategis dalam penerapkan kepemimpinan transformasional. Setiap item disusun dengan memperhatikan kejelasan bahasa, kesesuaian dengan tugas kepala sekolah, kemampuan pengukuran yang jelas, dan kemudahan pemahaman untuk memastikan jawaban yang diberikan mencerminkan realitas implementasi di lapangan (Prof. Dr. Joulanda A. M. Rawis et al., n.d.).

Validitas Instrumen Supervisi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sabbang

Proses validasi isi dilakukan melalui penilaian tiga validator ahli dari UIN Palopo, menghasilkan tingkat validitas yang sangat tinggi pada seluruh aspek pengujian. Validasi materi yang dilakukan oleh Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I menghasilkan skor 34 dari skor maksimal 36, mencapai persentase validitas 94% dengan kategori "sangat valid", mencakup aspek kejelasan (skor 12), ketepatan isi (skor 7), kevalidan isi (skor 8), dan ketepatan bahasa (skor 7). Validasi bahasa oleh Dr. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd memperoleh skor 37 dari skor maksimal 40, mencapai 93% validitas dalam kategori "sangat valid" dengan rincian penggunaan bahasa (skor 15), penggunaan kata/kalimat (skor 11), dan teknik penulisan (skor 11). Validasi digital oleh Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom.,M.Kom menghasilkan skor tertinggi yaitu 46 dari skor maksimal 48, mencapai 96% validitas dengan kategori "sangat valid", meliputi keterjangkauan teknologi (skor 12), teknis (skor 8), keamanan dan stabilitas (skor 8), desain interaktif (skor 6), fungsionalitas (skor 8), serta keamanan dan aksesibilitas (skor 4).

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor
1	Kejelasan	12
2	Ketepatan Isi	7
3	Kevalidan Isi	8
4	Ketepatan Bahasa	7
	Total Skor	34
	Persentase	94%
	Kategogi	Sangat Valid

Sumber: Hasil validasi ahli materi

Uji validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan analisis korelasi *item-total* pada 20 responden kepala sekolah menghasilkan temuan yang signifikan. Seluruh indikator memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30, menandakan validitas konstruk yang memadai untuk mengukur konstruk supervisi kepemimpinan transformasional. Indikator perencanaan pembelajaran menunjukkan korelasi tertinggi dengan nilai 0,858, diikuti indikator pertimbangan individual dengan nilai 0,826, sedangkan indikator dengan korelasi terendah adalah stimulasi intelektual (0,486) dan karakteristik pemimpin inspiratif (0,500) yang masih berada dalam batas akseptabilitas.

Tabel 2. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	ScaleVariance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach'sAlpha if Item Deleted
Karakteristik Pemimpin Inspiratif	136.2000	27.747	**.500**	.846
Stimulasi Intelektual	136.5000	25.737	**.486**	.835
Pertimbangan Individual	136.9000	15.989	**.826**	.791

Copyright © 2025 The Author(s)

Pengaruh Ideal	136.3000	25.589	**.636**	.828
Perencanaan Pembelajaran	136.6500	22.239	**.858**	.795
Pelaksanaan Pembelajaran	136.7000	20.537	**.686**	.806
Evaluasi Pembelajaran	136.7000	23.063	**.512**	.829
Pengembangan Kompetensi Profesional	137.1000	20.621	**.580**	.825

Sumber: Hasil Item-Total Statistics SPSS

Analisis reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841 untuk delapan indikator yang diuji, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dan melebihi standar minimum 0,70. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa instrumen memiliki stabilitas pengukuran yang tinggi dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data penelitian yang konsisten dalam mengukur supervisi kepemimpinan transformasional.

Praktikalitas Instrumen Supervisi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sabbang

Evaluasi praktikalitas instrumen dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu penilaian para ahli dan uji coba produk kepada responden target (Rahmadini et al., 2023). Uji coba produk yang dilakukan kepada 20 kepala sekolah di Kecamatan Sabbang menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan perolehan skor rata-rata 156 dari skor maksimal 160, atau mencapai 98% dalam kategori "sangat praktis". Tingginya tingkat penerimaan responden terhadap instrumen menunjukkan bahwa kuesioner digital yang dikembangkan mudah dipahami, mudah diakses, dan relevan dengan konteks supervisi kepemimpinan transformasional di sekolah dasar, dengan indikator karakteristik pemimpin inspiratif, stimulasi intelektual, pertimbangan individual, dan pengaruh ideal masing-masing memperoleh skor rata-rata 20, sementara indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 19.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Produk

No	Indikator	Skor Rata-Rata
1	Karakteristik Pemimpin Inspiratif	20
2	Stimulasi Intelektual	20
3	Kemudahan memahami	19
4	Pertimbangan Individual	20
5	Pengaruh Ideal	20
6	Perencanaan Pembelajaran	19
7	Pelaksanaan Pembelajaran	19
8	Evaluasi Pembelajaran	19
	Total Skor	156
	Persentase	98%
	Kategogi	Sangat Praktis

Sumber: Uji Coba Produk

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa instrumen supervisi kepemimpinan transformasional yang dikembangkan telah memenuhi seluruh kriteria psikometris yang dipersyaratkan untuk penelitian ilmiah. Instrumen ini tidak hanya valid secara teoretis dan metodologis, tetapi juga praktis untuk diimplementasikan dalam konteks supervisi kepemimpinan transformasional di sekolah dasar negeri Kecamatan Sabbang. Kombinasi validitas isi yang sangat tinggi, validitas konstruk yang memadai, reliabilitas yang sangat baik, dan praktikalitas yang sangat tinggi menjadikan instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengukuran efektivitas supervisi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru (Saine & Santoso, 2024).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan keberhasilan pengembangan instrumen supervisi berbasis kepemimpinan transformasional yang secara substansial berbeda dengan instrumen konvensional yang selama ini digunakan di sekolah dasar. Instrumen yang dikembangkan mengintegrasikan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional menurut Bass & Avolio, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, yang secara fundamental menggeser paradigma supervisi dari pendekatan administratif-compliance menuju pendekatan pemberdayaan guru sebagai agen perubahan. Validitas instrumen yang mencapai skor materi 94%, bahasa 93%, dan digital 96% mengkonfirmasi kesesuaian teoretis dan praktis instrumen dengan konteks supervisi sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan Putra et al. (2022) yang menekankan pentingnya validitas isi tinggi dalam menghasilkan supervisi objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,841 menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, memungkinkan pengukuran yang stabil dan terpercaya dalam kondisi berulang. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Kou et al., 2024) yang menegaskan bahwa instrumen supervisi reliabel mendukung pemberian *feedback* konstruktif yang berdampak positif pada kinerja guru (Sutarsih et al., 2025).

Aspek praktikalitas instrumen yang mencapai 98% dari penilaian kepala sekolah mengindikasikan aplikabilitas tinggi dalam konteks nyata supervisi sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen berhasil menjembatani gap antara konsep teoretis kepemimpinan transformasional dengan praktik supervisi yang efektif di lapangan. Keunggulan instrumen terletak pada kemampuannya mengakomodasi aspek pemberdayaan, inovasi, dan pengembangan kapasitas guru, sebagaimana ditegaskan (Magdhalena et al., 2023) bahwa kepemimpinan transformasional dalam supervisi mendorong peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan. Instrumen ini juga berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis guru melalui dimensi *individualized consideration*, yang menurut (Mahmudah, Yuyun Widara, 2024) berdampak pada peningkatan kepuasan kerja dan penurunan *turnover*. Temuan penelitian sejalan dengan studi (Muqdamien et al., 2021) yang mengembangkan instrumen serupa dengan reliabilitas 0,997, memperkuat validitas konseptual pendekatan kepemimpinan transformasional dalam supervisi sekolah dasar.

Dimensi transformasional dalam konteks supervisi pendidikan mengalami evolusi paradigmatik yang signifikan dalam dekade terakhir, menggeser orientasi dari model birokratis-hierarkis menuju pendekatan kolaboratif-konstruktif yang mengutamakan pemberdayaan profesional guru. Implementasi supervisi berbasis kepemimpinan transformasional menuntut rekonseptualisasi peran kepala sekolah dari supervisor administratif menjadi *transformational coach* yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individual guru melalui pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik masing-masing

Copyright © 2025 The Author(s)

pendidik. Proses transformasi ini memerlukan instrumen yang tidak hanya mampu mengukur aspek kinerja konvensional, tetapi juga dapat menangkap dinamika kompleks interaksi antara kepemimpinan transformasional dengan respons adaptif guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Validitas psikometris instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini mencerminkan keakuratan teoretis dan metodologis yang diperlukan untuk mengukur konstruk multidimensional kepemimpinan transformasional dalam konteks supervisi sekolah dasar. Korelasi item-total yang konsisten di atas ambang batas 0,30 mengindikasikan bahwa setiap indikator dalam instrumen memiliki kontribusi signifikan terhadap pengukuran konstruk keseluruhan, sementara variasi nilai korelasi antar indikator menunjukkan keunikan kontribusi masing-masing dimensi dalam membentuk profil kepemimpinan transformasional yang komprehensif. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip psikometri modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara homogenitas internal dengan diferensiasi dimensional dalam instrumen multifaktor, sebagaimana dikemukakan dalam studi Putra dkk. (2022) yang menggarisbawahi kompleksitas pengukuran konstruk kepemimpinan dalam konteks pendidikan.

Reliabilitas instrumen yang mencapai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,841 mendemonstrasikan stabilitas pengukuran yang memadai untuk aplikasi dalam penelitian longitudinal maupun evaluasi berkala kinerja guru. Konsistensi internal pada level ini mengindikasikan bahwa instrumen mampu menghasilkan skor yang stabil dalam berbagai kondisi administrasi, memberikan keyakinan kepada peneliti dan praktisi bahwa variasi skor yang teramati mencerminkan perbedaan nyata dalam implementasi kepemimpinan transformasional rather than error pengukuran. Stabilitas psikometris ini menjadi prasyarat fundamental bagi penggunaan instrumen dalam konteks evaluasi formatif dan sumatif kinerja guru, memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan *tracking* perkembangan profesional guru secara berkelanjutan dengan tingkat presisi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Aspek praktikalitas instrumen yang mencapai tingkat penerimaan 98% dari kepala sekolah mengindikasikan keberhasilan dalam menjembatani kesenjangan antara rigor akademis dengan aplikabilitas praktis dalam setting nyata supervisi sekolah dasar. Tingginya tingkat akseptabilitas ini mencerminkan keberhasilan proses desain instrumen dalam mengakomodasi kebutuhan operasional kepala sekolah, mulai dari kemudahan navigasi platform digital hingga relevansi konten dengan tugas supervisi harian. Hasil ini konsisten dengan temuan Kou dkk. (2024) yang menekankan bahwa instrumen supervisi yang sukses harus mengintegrasikan kepraktisan penggunaan dengan kualitas psikometris, menciptakan keseimbangan optimal antara efisiensi administratif dengan kedalaman evaluatif.

Integrasi *platform* digital melalui Google Form dalam instrumen ini merepresentasikan adaptasi teknologi pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan supervisi kontemporer. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi proses pengumpulan dan analisis data supervisi, tetapi juga memungkinkan implementasi supervisi yang lebih fleksibel dan dapat diakses dalam berbagai kondisi geografis dan temporal. Digitalisasi instrumen supervisi ini sejalan dengan tren global transformasi digital dalam manajemen pendidikan, memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi yang lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sekaligus memfasilitasi analisis trend dan pola perkembangan kinerja guru dalam jangka panjang.

Dimensi kepemimpinan transformasional yang terintegrasi dalam instrumen ini mencerminkan kompleksitas dinamika hubungan kepemimpinan dalam konteks pendidikan dasar. Pengaruh ideal sebagai dimensi pertama menekankan pada kemampuan kepala sekolah untuk menjadi model perilaku profesional yang menginspirasi guru untuk mengembangkan standar kinerja yang tinggi. Motivasi inspiratif sebagai dimensi kedua fokus pada kapasitas

kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi pendidikan yang compelling dan membangun komitmen kolektif terhadap tujuan pembelajaran yang bermakna. Stimulasi intelektual sebagai dimensi ketiga mengukur kemampuan kepala sekolah dalam mendorong guru untuk berpikir kritis, inovatif, dan reflektif dalam praktik pembelajaran. Pertimbangan individual sebagai dimensi keempat mengevaluasi sensitivitas kepala sekolah terhadap kebutuhan, aspirasi, dan potensi pengembangan unik setiap guru.

Keterkaitan instrumen dengan aspek kinerja guru sekolah dasar menunjukkan pemahaman holistik terhadap kompleksitas tugas pendidik dalam konteks pembelajaran tematik integratif. Dimensi perencanaan pembelajaran dalam instrumen tidak hanya mengukur kemampuan teknis guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi kreativitas dan inovasi dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar. Aspek pelaksanaan pembelajaran mengukur kemampuan guru dalam mentransformasi perencanaan menjadi praktik pembelajaran yang efektif, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan implementasi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Evaluasi pembelajaran dalam instrumen mencakup kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang autentik dan komprehensif, sementara pengembangan kompetensi profesional mengukur komitmen guru terhadap pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan kualitas diri.

Implikasi metodologis dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan instrumen penelitian dalam bidang supervisi pendidikan. Pendekatan mixed-method yang mengintegrasikan validasi kualitatif melalui expert judgment dengan analisis kuantitatif melalui uji statistik memberikan triangulasi metodologis yang memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Adaptasi model Rattray & Jones dengan pendekatan ADDIE menciptakan kerangka pengembangan instrumen yang systematic dan dapat direplikasi dalam konteks penelitian serupa, memberikan blueprint metodologis untuk pengembangan instrumen supervisi di berbagai setting pendidikan.

Kontribusi teoritis penelitian ini memperluas pemahaman tentang operasionalisasi kepemimpinan transformasional dalam konteks supervisi sekolah dasar, memberikan landasan empiris untuk pengembangan teori supervisi yang lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik unik pendidikan dasar. Instrumen yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai framework konseptual yang dapat memandu praktik supervisi transformasional di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan Magdhalena dkk. (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dalam supervisi berkontribusi terhadap penciptaan kultur sekolah yang kondusif untuk inovasi dan pembelajaran berkelanjutan.

Dampak praktis instrumen terhadap peningkatan kualitas supervisi dapat dilihat dari perspektif sistemik yang mencakup improvement pada level individual guru, tim pembelajaran, dan organisasi sekolah secara keseluruhan. Pada level individual, instrumen memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan feedback yang lebih spesifik dan konstruktif kepada guru, memfasilitasi pengembangan profesional yang lebih terarah dan bermakna. Pada level tim, implementasi supervisi transformasional melalui instrumen ini dapat mendorong kolaborasi antar guru dan penciptaan komunitas praktik yang saling mendukung. Pada level organisasi, penggunaan instrumen secara konsisten dapat berkontribusi terhadap pengembangan kultur sekolah yang mengutamakan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Sustainability implementasi instrumen ini memerlukan dukungan sistemik yang mencakup pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah, integrasi dengan sistem manajemen kinerja sekolah, dan dukungan teknologi yang memadai. Sebagaimana ditegaskan oleh Mahmudah dan Yuyun Widara (2024), keberhasilan implementasi kepemimpinan

Copyright © 2025 The Author(s)

transformasional dalam jangka panjang memerlukan komitmen organisasi yang konsisten dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif. Oleh karena itu, adopsi instrumen ini harus disertai dengan pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan penyediaan infrastruktur pendukung yang memadai untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan geografis yang terbatas pada Kecamatan Sabbang, sehingga generalisasi hasil memerlukan replikasi di konteks yang lebih luas. Implikasi teoretis penelitian ini memperkaya literatur supervisi pendidikan dengan menyediakan instrumen yang secara empiris valid untuk mengukur implementasi kepemimpinan transformasional. Secara praktis, instrumen ini dapat dijadikan *blueprint* pengembangan program supervis sistematis yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesional guru berkelanjutan di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian berhasil mengembangkan instrumen supervisi kepemimpinan transformasional yang valid dan praktis untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sabbang. Instrumen digital berbasis Google Form ini memiliki validitas isi sangat tinggi dengan skor materi 94%, bahasa 93%, dan digital 96%. Validitas konstruk terkonfirmasi melalui nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,30 pada seluruh indikator, dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,841 yang menunjukkan konsistensi internal sangat baik. Praktikalitas instrumen mencapai 98% berdasarkan penilaian kepala sekolah, mengintegrasikan empat dimensi kepemimpinan transformasional: pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual yang terhubung dengan aspek kinerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi profesional.

Implementasi instrumen supervisi kepemimpinan transformasional perlu didukung pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dalam penguasaan teknologi digital dan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji efektivitas instrumen pada cakupan geografis lebih luas serta mengembangkan modul pelatihan supervisi berbasis kepemimpinan transformasional. Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Utara dapat mengadopsi instrumen ini sebagai standar supervisi sekolah dasar dan mengintegrasikannya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan kepala sekolah untuk menjamin sustainabilitas peningkatan mutu pendidikan.

References

Afani, A. N., Marampa, A. M., & Santi, W. N. (2025). Analisis Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *Journal of Comprehensive Science*, *4*(6), 1851–1857. https://doi.org/10.59188/jcs.v4i6.3346

Espinosa, M. P., Reomero, J. I., Deguito, P., Lugatiman, R., & Bantilan, J. (2023). Performance Appraisal of Teachers in Public Secondary Schools: A Systematic Review. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, *X*(XI), 356–367. https://doi.org/10.51244/ijrsi.2023.1011030

Fadilah, A., Hadiwijaya, D., & Muttaqijn, M. I. (2024). The Influence of School Principal Leadership and Organizational Culture on Teacher Performance. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, *20*(2), 243–249. https://doi.org/10.30872/jinv.v20i2.1771

Ferozi, S., & Chang, Y. (2021). Transformational leadership and its impact on employee performance: focus on public employees in Afghanistan. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, *17*(63), 49–68. https://doi.org/10.24193/tras.63E.3

Handinata, I. A., & Al, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi

Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MAS At-Taufiqqurahman Labuhanbatu Utara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 677–692. https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7197

Hasanudin Rumakabes, R. Kempa, S. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Pengerak SMA di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*, 1431–1444.

Kou, F., Wang, X., & Jiang, M. (2024). The Impact of Transformational Leadership on Teacher Performance in Shandong Universities: The Mediating Role of the Psychological Contract. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *23*(6), 215–232. https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.10

Magdhalena, E., Tanuwijaya, J., & Gunawan, A. W. (2023). Analisis Pengaruh Job Satisfaction dan Transformational Leadership Terhadap Employee Performance Melalui Organizational Commitment. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *4*(2), 264–274. https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i2.151

Mahmudah, Yuyun Widara, W. F. A. S. (2024). Model Supervisi Transformasional untuk Mendorong Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ikhlas Kabupaten Cirebon. *Invention: Journal Research and Education Studies*, *5*(1), 13–26. https://doi.org/10.51178/invention.v5i1.1703

Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Reseach & Develompment (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, *6*(1), 23–33.

Mutiara Rushita Adi, L. P., Hendra Divayana, D. G., & Gede Agung, A. A. (2025). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6*(1), 643–652. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3340

Prof. Dr. Joulanda A. M. Rawis, M. P., Kambu, K., Qowi, M., Sauyai, S., Dondokambey, & Clay, Y. N. (n.d.). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*.

Rahmadini, K., Julina, & Leindarita, B. (2023). *The Influence of Training and Motivation on Employee Performance of PT. Perkebunan Nusantara V Kebun Air Molek 1*. *1*.

Saine, K., & Santoso, S. B. (2024). The Impact of Teacher Competencies, Academic Supervision, and Principal Leadership on Teacher Performance in the Gambia's Government High Schools. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *15*(Iconomics 2023), 100–106. https://doi.org/10.30595/pssh.v15i.934

Sutarsih, W., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Mutu Sekolah Di MTS. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 342–353. https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4499